

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH CABANG AMAMOTU KECAMATAN
SAMATURU KABUPATEN KOLAKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SRI HAFIFAH
NIM: 105271108719

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Sri Hafifah**, NIM. 105 27 11087 19 yang berjudul **“Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I (.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Pembimbing I : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sri Hafifah**

NIM : 105 27 11087 19

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I
2. Aliman, Lc., M. Fil.I.
3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.
4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., M.Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Hafifah

NIM : 105271108719

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Ramadhan 1444 H

16 April 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Sri Hafifah

NIM : 105271108719

ABSTRAK

Sri Hafifah, 105271108719. 2023. Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Dibimbing oleh Wiwik Laela Mukromin dan Aliman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dengan maksud untuk mengungkap Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dan untuk mengungkap faktor penghambat dan pendukung penerapan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yang berlangsung selama kurang lebih tiga lamanya mulai dari Desember sampai Februari 2023. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu berjalan dengan baik dengan menerapkan empat komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam bulan maupun pekanan. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan yaitu pengajian bulanan yang diadakan pada setiap tanggal tiga dan pengajian pekanan yaitu pada setiap senin sore dan kamis malam begitu pun dengan *muhadharah* dilaksanakan pada setiap rabu sore yang mana kegiatan ini telah sesuai dengan proses manajemen dakwah yang ada. Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya da'i dan dana dan yang menjadi faktor pendukungnya ialah dukungan masyarakat luar dan sarana serta prasarana yang tersedia. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam bulan dan pekannya maupun *muhadharah* bertujuan untuk meningkatkan keimanan para santri dan masyarakat dengan harapan mampu merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menebarkan dakwah amar makruf nahi mungkar lebih luas.

Kata Kunci: Dakwah, Manajemen, Masyarakat, Penerapan, Santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. Senantiasa memberikan Kesehatan, kekuatan dan kenikmatan dalam berislam serta kenikmatan-kenikmatan yang lainnya yang tidak ada yang mampu menghitungnya walau dengan mesin apapun. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita suri tauladan serta *Rahmatan Lil 'Alamin* yakni Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sebagai Nabi dan Rasul yang telah berjuang demi tegaknya kalimat *Laa Ilaha Illallah* di permukaan muka bumi ini sehingga kita dapat menikmatinya hingga saat ini.

Alhamdulillah dengan begitu banyak nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka”. Dalam penulisan ini tidak ada yang sempurna walau pun penulis telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini, karena penulis memiliki keterbatasan sehingga dalam penulisan ini akan dijumpai kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya yang terkhusus Ayahanda tercinta Saleng dan Ibunda tercinta Fahira yang telah mengasuh dan mendidik hingga sekarang dan tak henti-hentinya mendo'akan penulis sehingga berada pada tahap ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak dan *Jazakumullahu khairan katsira* kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungannya. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsira* atas segala arahan, ilmu, dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan menambahkan ilmu dan memberikan petunjuk.
6. Ibunda Wiwik Laela Mukromin, M. Pd.I selaku pembimbing pertama, penulis mengucapkan *syukran katsira wa jazakumullahu khairan katsira* atas segala ilmu, bimbingan, dan arahnya selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini. semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan memberikan petunjukNya.
7. Ustadz Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd selaku sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah meluangkan waktunya untuk mengarkan ilmu baru.
9. Ustadz Muhammad Raihan Basri, Lc selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu dan para Pembina, guru-guru serta panitia penyelenggara dakwah, penulis

mengucapkan banyak terimaah kasih karena telah menerima dan membantu dalam proses penelitian ini.

10. Keluarga tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan support moral dan material dengan tulus dan ikhlas, *jazakumullahu khairan katsira*.
11. Teman-teman, santri dan masyarakat pesantren yang kebersamai selama di pesantren jazakunnallahu khairan katsira atas segala bantuannya dalam proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019, semoga kebersamaan kita memberikan kesan yang baik dan membawa kenangan indah yang tak terlupakan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis memohon saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik. Allahumma Aamiin.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Penerapan Manajemen Dakwah	10
2. Dakwah	16
3. Pengertian Manajemen Dakwah	28
4. Pondok Pesantren	30
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	44
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	46
3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	46
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	49
5. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	51
6. Kegiatan Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka	53

7. Praturan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka	54
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	55
1. Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	55
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN I	72
LAMPIRAN II	74
UJI PLAGIASI	81
BIODATA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu	45
Tabel 2.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	47
Tabel 2.3 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	47
Tabel 2.4 Jumlah Santri.....	48
Tabel 2.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.....	50
Tabel 2.6 Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	51
Tabel 2.7 Kegiatan Taklim Bulanan dan pekanan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah dan transenden. Dilihat dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan ummat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata dakwah *bi al-lisan, wa bi al-qalam, wa bi al-hal*.

Allah swt berfirman Qs. Fussilat/41:33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا بِمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri"¹

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan prilaku masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Darus Sunah 2016), h. 480.

senantiasa memiliki komitmen (*Istiqamah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syithaniyah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dari berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak.²

Pada Organisasi Dakwah, dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah berpengaruh dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang diterapkan dalam ayat-ayat Al Qur'an. Oleh karenanya setiap muslim harus menyakini kesempurnaan Al Qur'an dan harus mempelajari nilai-nilai yang ada.³

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.⁴

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2003), h. 1-2.

³ Muhammad, Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...h.3.

⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 20.

dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵

Manajemen secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁶

Setiap bagian kehidupan dapat dipengaruhi oleh manajemen, yang merupakan konsep penting. Manusia juga dapat mengidentifikasi keterampilan mereka sendiri baik kekuatan maupun kelemahan dengan bantuan manajemen. Selain itu, manajemen bekerja untuk menghilangkan hambatan untuk pencapaian tujuan. Seorang pemimpin sering melakukan manajemen untuk melaksanakan semua operasi saat ini dengan sukses dan efisien. Manajemen adalah suatu proses tindakan atau struktur kerja yang menggabungkan individu atau mencakup keseluruhan arah menuju tujuan yang dimaksudkan. Sebagai bidang pengetahuan metedis, manajemen sering digambarkan sebagai ilmu. Setiap bagian kehidupan dapat dipengaruhi oleh manajemen, yang merupakan konsep penting. Manusia

⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*....h.11.

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*....h.9.

juga dapat mengidentifikasi keterampilan mereka sendiri baik kekuatan maupun kelemahan dengan bantuan manajemen.⁷

Kegiatan dakwah harus dikelola secara profesional baik sekarang maupun di masa yang akan datang, artinya dakwah tidak lagi dibatasi secara restriktif seperti *tabligh* yang digunakan dalam tindakan tradisional atau konvensional, baik da'i maupun administrasinya. Islam bertanggung jawab untuk menyebarkan keyakinan Islam melalui dakwah, atau penjangkauan, sehingga sudah sewajarnya pengelola dakwah harus memberikan perhatian pada seluruh bidang dakwah agar hal itu bisa terjadi.⁸

Dakwah adalah upaya mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan sehingga bukan sekedar gagasan tetapi juga pedoman bagaimana bersikap dan bertindak.⁹ Allah swt berfirman dalam Qs. Al-Jasiah/45:20 sebagai berikut:

هٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“ Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”¹⁰

Islam adalah dakwah, yang artinya selalu menyeru umatnya untuk terlibat aktif dalam operasi dakwah, bahkan perluasan ummat Islam sangat mendukung dan mendorong kegiatan dakwah, maka Al-Qur'an mengaitkan dakwah dengan

⁷ Asep Budiayana, *Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri*. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 1, no 2 (Maret 2022), h. 5-83.

⁸ Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktek Dakwah Teori Dan Aplikasi* (Cet. 1; Banda Aceh: Ar-Raniry, 2020), h. 1-2.

⁹ Santi Purnamasari, *Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri*, *Jurnal Ushuludin Adab Dan Dakwa*, Vol. 2, no. 2 (Oktober 2020), h. 1-105.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 500.

Ahsanu Qaula. Dengan kata lain, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dakwah memainkan peran penting dan terhormat dalam kemajuan Iman dan Islam. Oleh karena itu, tidak mungkin dibayangkan bahwa upaya dakwah akan terhambat oleh berbagai alasan, terutama di era globalisasi saat ini, sehingga informasi masuk begitu cepat dan instan sehingga tidak dapat dibendung lagi.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya. Kita semua menyadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja mereka berada. Hal ini tertulis dalam Al Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw, kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.¹¹

Tujuan Pondok Pesantren adalah untuk memberikan para santri suatu lingkungan dimana mereka dapat mempelajari, memahami, menyelidiki, dan mempraktekkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan kepada mereka. Pesantren dipandang baik oleh masyarakat karena mendirikan lembaga peningkatkan akhlak, lembaga keagamaan Islam, dan lembaga dakwah.

Ustadz, Santri, dan Masyarakat sekitar membentuk komunitas yang seiring berjalannya waktu mengarahkan perkembangan Pesantren. Ustadz adalah individu paling signifikan yang tepat menjadi contoh bagi orang lain di Pesantren dan memiliki pengaruh paling besar dalam mewujudkan dan mengembangkannya.

¹¹ Munir, *Metode Dakwah* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2003), h. 4-6.

Dengan demikian, seiring berjalannya waktu jumlah Pesantren meningkat pesat di tengah-tengah masyarakat sehingga mereka dianggap sebagai pusat dakwah sosial serta lembaga pendidikan yang didirikan di atas agama Islam.

Nabi Muhammad Saw tidak hanya diperintahkan untuk mendakwahkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada manusia lain, tetapi setiap muslim juga wajib melakukannya “Dengan Hikmah dan Pelajaran yang Mulia”. Tanggung jawab dakwah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Kegiatan dakwah merupakan upaya mengajak, mendidik, mengingatkan, dan menasehati manusia agar menjadi lebih baik. Allah Swt berfirman Qs. Al Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”¹²

Ayat Al-Qur'an diatas berisi perintah untuk berdakwah, baik kepada non-muslim atau sesama muslim, dengan tujuan melakukan apa yang makruf dan menghindari apa yang mungkar. Sebagian umat Islam memiliki kewajiban untuk menyampaikan bahwa dakwah harus dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian khusus dan bekerja sama dengan kedua organisasi yang didedikasikan untuk menyebarkan dakwah dan lembaga pendidikan seperti Pesantren.

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 63.

Terjaminnya agar sesama manusia memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan masyarakat, maka Pondok Pesantren sangat berperan penting dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengintegrasikan pendidikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Komunitas dakwah bekerja untuk mencapai hasil yang diinginkan dari tujuan dakwah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan komponen penting selama pelaksanaan dakwah ini, dari posisi inilah semua rencana dakwah dapat terlaksana dengan baik, sehingga peran manajemen akan dijalankan sebagaimana mestinya.¹³

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu terletak di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Secara khusus Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu merupakan Pondok Pesantren yang menunjung nilai dakwah, sehingga diperlukan penyelenggaraan dakwah yang baik dan sangat aplikatif. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka sangat memerhatikan kegiatan dakwah yang direncanakan setiap pekan dan bulannya sebagai bagian dari program manajemen dakwah. Meskipun frekuensi pengajian ini tidak ditentukan dengan mempelajari kitab tertentu. Sehingga salah satu keterbatasan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yaitu keterbatasan da'i dan aksesibilitas dakwah melalui media sosial yang digunakan secara global.

¹³ Kharisma Formazani, *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Way Kanan*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung, (2022), h. 3-5.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten kolaka”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka ?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka ?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Untuk mengungkap Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka
2. Untuk mengungkap Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan yang bermanfaat tentang Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang apa-apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Dakwah dan Bagaimana Pengelolaan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

b. Bagi Pesantren

- 1) Sebagai salah satu rujukan dalam dunia Pesantren dalam menerapkan manajemen dakwah yang baik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi sebagai pemikiran atau pertimbangan bagi para ustadz dalam peningkatan manajemen dakwah kedepannya.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan rujukan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Penerapan Manajemen Dakwah

a. Pengertian Penerapan Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mulyadi, Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹⁴

b. Pengertian Manajemen

Banyak orang menggunakan kata “manajemen”, tetapi hal penting yang harus diingat adalah apa yang dimaksud dengan gaya khusus ini. Oleh karena itu, “manajemen” diartikan sebagai “pengelolaan suatu usaha” atau dengan kata lain “mengelola, mengatur, membina, dan memimpin agar suatu usaha dapat terwujud

¹⁴ Ahmadi David C.E. Lisapaly, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19*, (Bandung:CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 70.

sesuai dengan yang direncanakan” dalam hakekat pernyataan.¹⁵

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, khususnya dari bahasa bisnis dan manajemen, yang berarti melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Dulu dikenal dengan sebutan "*meneggiare*", yang memiliki seni mengendalikan. Sebaliknya, kata "mengelola" berasal dari kata bahasa Inggris "*to manage*", yang berarti mengatur atau merencanakan.

Adapun definisi manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa, manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.

Manajemen menurut para ahli:

- 1) George. R Terry, Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.
- 2) John f. Mee, Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.
- 3) Marry Parker Follet, Manajemen adalah sebagai suatu seni dan tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

¹⁵ Yayat Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, (cet 1; yogyakarta: absolute media, 2018), h. 1.

- 4) James A.F Toner, Manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen terdiri dari berbagai tugas berbeda yang dijalankan dan dilaksanakan oleh anggota organisasi atau departemen yang telah menerima instruksi khusus. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, pengertian manajemen menyatakan bahwa berbagai fungsi manajerial secara bersama-sama disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Studi ini akan mengkaji secara rinci empat fungsi manajemen yang penting yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang sangat penting untuk proses manajemen.

1) Perencanaan dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan, juga dikenal sebagai *takhtith* dalam bahasa Arab, yaitu proses mengidentifikasi atau mendefinisikan tujuan organisasi serta strategi, rencana, proyek, program, prosedur, metode, sistem, pedoman prinsip, dan standar yang harus diikuti untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Tujuan perencanaan pada hakekatnya adalah untuk mencegah terjadinya kondisi yang akan datang. Mengingat pentingnya situasi tersebut, dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendirikan organisasi dakwah.

¹⁶ Roni Angger Aditama, *pengantar manajemen: teori dan aplikasi*, (cet 1; malang:AE publishing, 2020), h.1-2.

2) Pengorganisasian (*Al Thanzim*)

Untuk membangun suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, orang-orang, alat-alat, tugas, dan wewenang semuanya dikelompokkan bersama. Dalam bahasa Arab, tata cara ini dikenal dengan pengorganisasian atau al tanzim. Menyusul tidak tercapainya tujuan organisasi, kini segala restrukturisasi organisasi dilakukan untuk mendekatkan organisasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Rencana juga dikenal sebagai Takhtith dalam bahasa arab. Dalam Surah Ash-Shaff ayat 4, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁷

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menyetujui cara barisan yang dibentuk saat shalat untuk memperkuat shalat. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan dakwah, maka perlu dilaksanakan semua tugas yang telah didelegasikan, oleh karena itu setiap tugas harus terstruktur (terorganisir), sesuai dengan prinsip tuntunan. Tindakan pengorganisasian cukup penting untuk proses dakwah. Ini dilakukan agar rencana dakwah lebih mudah dijalankan.

3) Gerakan dalam dakwah (*Tawjih*)

Tujuan dari gerakan dakwah adalah mendorong orang lain atau anggota organisasi tertentu untuk bekerja sama guna mencapai tujuan. Ada prinsip

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 551.

manajemen utama untuk fase mobilisasi. Organisasi akan bekerja sama untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. proses yang mendorong bawahan atau tim untuk bekerja keras dalam pekerjaannya sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien yang dikenal dengan pemberdayaan. Sebagai aturan umum, motivasi terdiri dari mendorong dan mendorong mereka yang berusaha menyebarkan informasi dengan memberi mereka arah, bantuan, dan bentuk dukungan lainnya sehingga mereka dapat memperbaiki kesadaran diri mereka sendiri.¹⁸

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi, agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, bisa digunakan teknik-teknik tertentu sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami dan menerima dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.¹⁹

4) Pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqobah*)

Menurut George R. Terry, pengendalian adalah strategi untuk menangani proyek-proyek yang sedang berjalan dan yang akan datang. Untuk membuat

¹⁸ Musholih, *Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, Jurnal Tasamuh*, Vol, 9 No 2 september 2007, h. 496-505.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...h.140.

organisasi lebih efektif, perlu untuk memberikan bimbingan, umpan balik, dan evaluasi dari setiap programnya. Akibatnya, evaluasi dan perencanaan untuk masa depan sangat penting untuk setiap organisasi.

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari pengevaluasian kekurangan-kekurangan, sampai dimana keberhasilannya, dan pelaksanaan yang ideal. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang telah diterangkan bahwa, dalam pelaksanaan ini tidaklah semata-mata menjalankan fungsi, tetapi terdapat hubungan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain.²⁰

Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa apapun yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sukses sehingga mencapai target atau hasil yang diinginkan. Pengendalian dan pengawasan adalah salah satu hal yang berbeda karena pengawasan merupakan bagian dari pengendalian, jika pengendalian dilakukan dengan disertai pelusuran (Tindakan Korektif), maka pengawasan adalah pemeriksaan lapangan yang dilakukan pada waktu tertentu secara berulang kali.²¹

d. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen dakwah adalah sesuatu yang sulit dicapai dan berfungsi sebagai alat manajemen untuk mendapatkan hasil yang diinginkan untuk proyek

²⁰ Musholih, *Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah*...h.496-505.

²¹ <https://id.scribd.com/document/423335843/MAKALAH-Pengendalian-Dan-Evaluasi-Dakwah>. (diakses pada 22 oktober 2022).

yang sedang dilakukan dalam kerangka waktu yang ditentukan. Tujuan dievaluasi sesuai dengan standar agar berhasil tugas yang dihadapi harus memiliki tujuan khusus yang dapat dicapai dalam kerangka waktu yang ditentukan. Karenanya, tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menempatkan organisasi pada posisi genting itulah yang menjadi sasarannya. Tujuan manajemen dakwah tidak digunakan sebagai alat untuk proyek lain karena hal itu akan memudahkan orang untuk terlibat dalam kegiatan da'i. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Secara umum, manajemen dakwah merupakan faktor pendorong dalam strategi dakwah.²²

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, dan *du'a*, yang digunakan untuk menggambarkannya sebagai ajakan, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah Islami ini sering ditawarkan dengan karya seni yang identik dengan gaya Islam lainnya seperti *tabligh*, *amr ma'ruf*, *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²³

Secara terminologi, dakwah dapat dipahami sebagai permintaan yang diajukan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk bantuan dalam

²² https://repository.uin-suska.ac.id/16675/7/7.%20BAB%2011_2018395MD.pdf,(diakses pada 10 oktober 2022).

²³ Muhammad, Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*....h.17.

menyelesaikan atau mengatasi tugas tertentu dalam kaitannya dengan keadaan tertentu. Dalam Islam dakwah secara umum dikategorikan ke dalam dua kerangka konseptual. Awalnya dakwah dipersepsikan sebagai Islam yang benar atau sebagai tafsir Islam. Selain itu, dakwah dianggap sebagai kegiatan keagamaan yang mempromosikan Islam dan shalat, atau sebagai penyampai risalah.²⁴

Definisi dakwah menurut para ulama:

- 1) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan *munkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*Ad-Dakwah Ila Al-Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*Ad-Dakwah Al-Islamiyyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.²⁵

²⁴ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Suatu pengantar,2020), h.1.

²⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...h.19-20.

4) Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.²⁶

Akibatnya, dakwah adalah setiap kegiatan yang melibatkan penjelasan Islam kepada orang lain dalam berbagai cara untuk mendorong individu dan masyarakat umum untuk memeluk dan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²⁷

Upaya yang sering digunakan dalam pengembangan pradigma dakwah adalah mereduksi pemahaman tentang hakikat dakwah. Dakwah tidak sama dengan ajaran Islam (*tabligh*), juga tidak sama dengan Islam itu sendiri, seperti yang diyakini sebagian orang. Hakikat Dakwah adalah proses pengorganisasian dan

²⁶ Muhammad Ivan Alvian, *Dakwah Fardiyah*, *Jurnal At-Tabsyir* Vol. 3, No 1, (Juni 2015), h. 68.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 64.

persuasi yang mendukung pembelajaran Islam, mengubah dan memperkuat komunikasi, dan menegakkan standar etika dalam sistem pengajaran tertentu.²⁸

Landasan tersebut menyebabkan dakwah menjadi penyebab pokok kebaikan dan tegaknya perkara serta terjadinya keadaan yang bertentangan dengan sifat kodisnya. Semua itu tidak akan berhasil kecuali kita menekuni akidah ummat dan akhlakunya, yang ditempuh dengan amar makruf nahi mungkar. Allah SWT berfirman dalam Surah Fussilat ayat 33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”²⁹

Dan firmanNya dalam Q.S An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang diberi petunjuk”³⁰

b. Fungsi Dakwah

Islam adalah agama murni yang diciptakan oleh Allah untuk memerangi kejahatan di dunia. Namun jika ajaran tidak dikomunikasikan kepada orang-orang,

²⁸ Qadarullah dan Wandu, *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*, (cet 1; Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 2-4.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 480.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281.

inti dari ajaran Islam hanyalah beberapa kutipan dan anekdot. Oleh karena itu, dakwah merupakan kegiatan pengajaran Islam yang sangat penting. Islam boleh diajarkan dan diamalkan oleh manusia secara turun temurun dengan bantuan dakwah. Padahal tanpa dakwah, generasi umat Islam saat ini akan mengalami keterasingan, dan pada saatnya nanti akan terisolasi dan akhirnya akan lenyap dari muka bumi.

Dakwah merupakan kebutuhan universal bagi semua orang. Tanpa itu, orang tidak akan mengerti apa yang mereka lakukan. Jika mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, mereka tidak akan tahu harus menyebutnya apa, kehidupan sehari-hari mereka akan kacau balau. Situasi seperti ini tidak akan terjadi kecuali bertepatan dengan fenomena yang menyebabkan kerusakan di muka bumi. Adapun maksud dan tujuan dakwah dapat ditemukan dalam kitab A. Ilyas Ismail yang menyatakan:

Quthub mengklaim bahwa dakwah memiliki tiga tujuan dan fungsi, yaitu:

- 1) Menyampaikan kebenaran Islam (*Al-Tabligh wa al-bayan*)

Menurut Sayyid Quthub, *tabligh* berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, terutama kebenaran aqidah tauhid, karena itu bagi para Nabi dan Rasul Allah tentang kewajiban *tabligh*. menurut Sayyid Quthub, dikaitkan dengan dua kepentingan, pertama, *tabligh* dilakukan untuk memberi informasi kepada manusia tentang adanya kebenaran dari Allah Swt, kedua *tabligh* dilakukan sebagai argument (*Hujjah*) Allah atas manusia, maksudnya dengan *tabligh* berarti kebenaran telah disampaikan oleh Allah Swt kepada manusia

melalui Nabi dan Rasulnya, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengetahui kebenaran itu.

2) Amar Makruf dan Nahi Mungkar

Amar makruf menyeru manusia kepada kebaikan, Kata makruf berarti sesuatu yang baik atau dipandang sebagai kebaikan oleh agama dan pemikiran (akal). Menurut Sayyid Quthub, makruf adalah usaha menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islam dalam kenyataan individu, keluarga dan masyarakat. Nahi mungkar mencegah manusia dari kemungkaran. Mungkar adalah lawan dari makruf berarti sesuatu yang buruk atau dipandang buruk oleh agama dan pemikiran (akal). Menurut Sayyid Quthub, mungkar adalah sistem dan tata nilai jahiliah, yaitu sistem budaya dan tata nilai yang bersumber dari pemikiran yang menolak ketuhanan Allah Swt, Jadi nahi munkar dalam prespektif ini berarti menolak sistem dan tata nilai jahiliah dan menggantikannya dengan sistem dan tata nilai Islami.

3) Berjihad di jalan Allah Swt

Dalam pandangan Sayyib Quthub, jihad dalam arti perang suci atau perang di jalan Allah, merupakan salah satu tugas dan fungsi dakwah seperti *tabligh*, amar makruf dan nahi mungkar. Jihad juga merupakan kewajiban bagi kaum muslim terutama bagi para da'i. Dakwah sebagai usaha mewujudkan sistem Allah dalam kehidupan manusia menggantikan semua sistem yang ada tentu tidak cukup hanya dengan *tabligh* dan *bayan* saja, Betapa dakwah membutuhkan jihad. Berjihad di jalan Allah Swt yang di sebut juga jihad menempatkan suatu kewajiban atau tugas penting dalam Islam. Jihad di pahami sebagai usaha yang sangat sungguh-sungguh

dengan mengeluarkan segala kemampuan yang di miliki di waktu perang atau waktu damai dengan lisan atau dengan apa saja demi meninggikan kalimat Allah dan memuliakan agama-Nya.³¹

c. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang senantiasa hadir dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (substansi dakwah), *Thariqah* (metode), dan *Atsar* (efek dakwah), *Wasilah* (media dakwah) .

1) *Da'i* (Komunikator)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara formal maupun informal, atau sebagai bagian dari kelompok, organisasi, atau bahkan secara lisan. Masalah utama dalam bidang ini adalah kualitas, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan isu terkait politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan, dan iptek. Tidak cukupnya latihan dan usaha mental, sehingga kekeliruan yang seharusnya tidak sering terjadi. Untuk itu, pembinaan terhadap pelaku dan pengelolaan dakwah harus dilakukan dengan cara yang diatur dan mendapat pertimbangan serius dari berbagai pihak terkait guna meningkatkan beratnya hukuman pidana dalam rangka pemutakhiran ajaran Islam dan pengintegrasian diri.

2) *Mad'u* (Komunikan)

Mad'u adalah sebutan bagi sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah, baik secara individu, kelompok, maupun non-muslim. Bagi mereka yang

³¹ Baharuddin Ali, *Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, *Jurnal Dakwah dan Tabligh*, Vol. 15, no 1, (Juni 2014), h. 125-135.

belum masuk Islam, tujuan dakwah adalah mendorong mereka untuk melakukannya. Sebaliknya, bagi orang yang telah beragama Islam tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.³² Dengan kata lain dakwah bertujuan kepada seluruh manusia, firman Allah Swt Qs. Saba' ayat 28, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu”³³

Pendidikan Islam pada masyarakat umum ditekankan melalui dakwah. Da'i menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan informasi kepada mad'u, yang kemudian salah paham dan terlibat dalam pertempuran dengan mereka. Hal ini diperlukan agar prosedur yang ada dapat menghasilkan penyesuaian keyakinan, sikap, dan hasil tindakan mad'u yang lebih akurat dan Islami.³⁴

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Yang dimaksud dengan “materi dakwah” adalah jenis dakwah yang menggabungkan akidah, syari'at, dan akhlak dengan berbagai jenis ajaran lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi khotbah harus sesuai dengan bidang

³² Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktek Dakwah Teori Dan Aplikasi*....h.63-64.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 431.

³⁴ Amir Hamzah dan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, *Dakwah di Masa Pandemi*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), h. 125

keahliannya. Seiring dengan tujuan dakwah itu juga harus sejalan dengan cara dan medianya.³⁵

Tiga kategori bahan ajar utama adalah karakter (akhlak), hukum (syariat), dan iman (aqidah). Isa Ansari menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah dianggap sebagai sumber materi dakwah yang suci antara lain memuat tiga gagasan utama, antara lain:

- a) Akidah, yaitu memperkokoh sistem keimanan seseorang terhadap Allah SWT dan menjadi landasan segala aktivitas seorang muslim baik mental maupun fisik.
- b) Syariat, atau ketaatan beragama, adalah ajaran yang menyangkut aktivitas Islam di seluruh aspek kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai ukuran dengan menetapkan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.
- c) Akhlak, yaitu tata cara menjalin hubungan dengan Allah Swt secara vertical maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah Swt (*habbun minallah* dan *hubbun minannas*).

Slamet Muhaimin Abda mengemukakan bahwa secara umum kandungan pokok Al Qur'an meliputi, Akidah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, Sejarah, Dasar-Dasar Ilmu dan Teknologi.³⁶

³⁵ Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Dakwah Vol 10, No 2, (2013), h. 150-155.

³⁶ Muhammad Na'im Safar, *Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Desa Ladumpi Kec. Rarowatu Kab. Bombana, Prov. Sulawesi Tenggara*, Skripsi: Fakultas Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Makassar, (2020), h. 20-21.

4) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga dapat mempermudah diterima, diyakini, atau diamalkan. Firman Allah SWT Qs. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mudengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk.”³⁷

Landasan dakwah dalam Al Qur’an ada tiga yaitu:

- a) *Bil Hikmah* (kebijaksanaan) adalah metode penerapan pesan-pesan dakwah sesuai dengan keadaan penerima dakwah yang berlaku. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam konteks penuntutan dakwah antara lain meliputi penggunaan ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan untuk anak kecil atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat ibadah dan lain sebagainya.
- b) *Mau’idah Hasana*, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata baik, agar nasehat dapat diterima tanpa perasaan keterpaksaan, *Mau’idah Hasana* harus memberikan nasehat kepada orang lain atau berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang sopan. Pemanfaatan metode

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 281.

analisis dakwah ini dapat dilakukan melalui interaksi kelompok, salat berjamaah, *tabligh*, dan diskusi.

c) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan metode bertukar pikiran (debat). Fakta bahwa masyarakat umum menjadikannya suatu kebutuhan, karena tingkat pemikirannya yang telah maju. Namun dalam hal ini, da'i akan mampu menangani mutiara kebenaran tanpa terhalang oleh keinginan untuk mencari ketenaran atau popularitas semata.³⁸

5) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap permintaan informasi memerlukan tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada reaksi dan dampak bagi mereka yang menerima dakwah, jika dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan metode dakwah dan media dakwah yang tepat. Umpan balik adalah nama umum yang tepat untuk efek dakwah. Dampak dakwah sangat menentukan dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya tanpa mempelajari prinsip-prinsip tuntunan dakwah tidak menutup kemungkinan tujuan gerakan akan tercapai melalui kesalahan-kesalahan strategis yang sangat memakan biaya. Sebaliknya dengan penyampaian hasil dakwah secara akurat dan tepat, jika dalam rencana terdapat cacat maka akan cepat ditemukan dan diperbaiki. Setiap kali ada kemajuan, terjadi peredaman kognitif.³⁹

6) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat dan kepada mad'u melalui komunikasi materi dakwah. Dakwah

³⁸ Syamsuddin, *Pengantar sosiologi Dakwah*, (cet 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 15-16.

³⁹ Awang darmawan dan Rina Desiana, *Praktek Dakwah Teori Dan Aplikasi....*h.70.

dapat diartikan dengan berbagai cara. Hamzah Ya'kub mengubah dakwah wasilah menjadi empat jenis: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.⁴⁰

d. Hukum Dakwah

Menurut apa yang telah ditetapkan, definisi dakwah menegaskan bahwa itu adalah versi terbaru dari prinsip-prinsip Islam yang telah dimasukkan ke dalam doktrin Islam untuk mengatasi keadaan populasi dunia saat ini. Ada norma yang mendukung kewajiban berdakwah yang berlaku untuk situasi ini. Hukum-hukum tersebut akan dibahas dalam debat tentang landasan-landasan dalam berdakwah. Hukum kepastian atau interpretasi hukum syariah dipertentangkan. Dakwah adalah hal yang wajib, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”⁴¹

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah Apakah keharusan berdakwah didasarkan pada kepentingan individu atau kelompok? Abdul Karim Zaidan menegaskan bahwa huruf mim yang disebutkan dalam ayat tersebut memiliki penjas (lit-tabyin) sebagai lawan dari konotasi mengisyaratkan (lit-tab'idh).

⁴⁰ AH. Birrul Walidain, *Gp Ansor Dalam Perkembangan Karakter Kebangsaan*, (Pati: Guepedia,2020), h. 101.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 64.

Oleh karena itu, setiap muslim yang mukallaf memiliki kebutuhan untuk berbicara atau berdakwah melawan ketidakadilan dan itu termasuk dalam fardhu'ain. Secara keseluruhan, tanggung jawab ini berjalan seiring dengan kemampuan masing-masing orang.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan merupakan pesan mutakhir yang melemahkan ajaran-ajaran terdahulu, jika memiliki pengetahuan yang jelas tentang landasan hukum untuk berdakwah. Menurut pemahaman ini, umat Islam tidak hanya diwajibkan menerima persembahan terakhir. Jika tidak ada persyaratan lain, maka kewajiban tersebut mempengaruhi kelompok masyarakat saat ini secara kifayah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menjadi pilar akhlak bagi seluruh lapisan dan menjadi *rahmatan lil 'alamin*.⁴²

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Ada perbedaan antara manajemen dan dakwah dalam kosa kata manajemen dakwah. Dua bidang berbeda yang terkait menggunakan istilah khusus ini. Sudah menjadi fakta umum bahwa manajemen menarik inspirasi dari bidang akademik seperti ekonomi, yang cenderung materialistis. Sebaliknya, bahasa dakwah yang dirangkum atau diturunkan dari seorang ahli agama dikenal dengan paradigma berbicara atau mengajak kepada keselamatan dunia dan akhirat.

Secara normatif dakwah dan pengelolaan manajemen ini mempunyai dua gagasan yang merupakan sarana untuk memadukan yang profan dengan yang

⁴² Muhammad Na'im Safar, *Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Desa Ladumpi Kec. Rarowatu Kab. Bombana, Prov. Sulawesi Tenggara*....h.11-13.

sakral dalam satu wilayah. Menurut sosiologi, perilaku manusia, realitas sosial, dan paradigma agama, semuanya berakar pada keberadaan manusia (ilmu dakwah). Secara mendasar dan jelas, agama adalah sistem hukum dan pedoman yang mendefinisikan bagaimana manusia berinteraksi dengan sesamanya, lingkungannya, dunia umumnya, terutama dengan Tuhannya.⁴³

Manajemen adalah suatu kategori luas kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam situasi ini, bukan hanya tentang mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tujuan langsung. Selain itu, ini tentang menjadi efisien hingga menjadi berkelanjutan (tepat sasaran).⁴⁴

Manajemen dakwah adalah proses menggunakan sumber daya dengan cara yang bijaksana untuk mencapai tujuan. Dakwah merupakan upaya penyadaran akan ajaran Islam di kalangan masyarakat umum agar dapat diamalkan. Untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan pengelolaan atau penataan yang baik dalam pengelolaan dakwah, yaitu pada lembaga dakwah atau kelompok keagamaan. Apabila komponen-komponen dakwah yang meliputi *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, dan *tariqah* disusun berdasarkan prinsip-prinsip teori manajemen, maka penyelenggaraan dakwah dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

⁴³ Muhammad Haramain, *Dakwah Moderasi Tuan Guru*, (cet 1; parepare: Nusantara press,2019), h. 140-142.

⁴⁴ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Cet 1; Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 3.

Manajemen dakwah adalah proses bagaimana berkoordinasi dengan umat Islam lainnya untuk menyebarkan ajaran Islam pada kehidupan manusia secara efektif dan efisien, serta metode dimana manusia itu sendiri memberikan gambaran tentang objek dakwah untuk berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, administrasi hukum dakwah dapat dipandang sebagai sarana untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memberikan kemudahan yang relevan dari dakwah umat yang terstruktur secara formal.⁴⁵

Perencanaan manajemen dakwah adalah suatu proses kegiatan penyebaran dakwah Islamiyah kepada masyarakat luas dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau evaluasi dan metode-metode lainnya sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat luar dan dengan adanya manajemen dakwah maka tujuan dakwah dapat tercapai.

4. Pondok Pesantren

Istilah Pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena Pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Dari kata pesantren berasal dari kata santri yang digunakan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat tinggal para santri.

⁴⁵ <https://id.scribd.com/document/388158346/Prinsip-Manajemen-Dakwah>.(diakses pada 9 oktober 2022).

Pesantren dapat didefinisikan hanya dari karakteristiknya sebagai tempat belajar para santri. Mastuhu mengklaim bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang didedikasikan untuk mempelajari, menghayati, mendalami, mengamalkan dan mengajarkan Islam sambil menekankan pentingnya moralitas sebagai panduan sehari-hari.⁴⁶

Imron Arifin mengklasifikasi pesantren menjadi 4 macam, yakni:

- a. Pesantren *Salaf* (Tradisional), yaitu Pesantren yang hanya memberikan materi keagamaan kepada para santrinya. Pesantren ini bertujuan untuk menyisihkan kader-kader da'i yang akan menyebarkan Islam ke seluruh masyarakat. Santri di Pesantren ini hanya mengenyam pendidikan formal ilmu-ilmu agama dan tidak diwajibkan mengikuti pendidikan formal. Walaupun ilmu-ilmu diajarkan, maka hanya berlaku untuk ilmu yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Pesantren *Ribath*, yaitu pesantren mengombinasikan pemberian materi dari sumber agama dengan sumber sekuler. Selain ruang pengajian, Pesantren yang dimaksud juga menawarkan pendidikan formal yang bisa diikuti santri. Tujuan pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader da'i, juga untuk memberikan kesempatan kepada anggota komunitas untuk mengikuti pendidikan yang lebih ketat.
- c. Pesantren *Khalaf* (modern), yaitu Pesantren yang dibangun dengan kurikulum yang mudah disusun untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mereka tidak hanya menawarkan pendidikan sekuler dan agama, tetapi juga berbagai mata

⁴⁶ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2018), h. 1-3.

pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan atau pelatihan praktis (*skill*).

- d. Pesantren Jami'i (asrama pelajar dan mahasiswa), Yakni Pesantren yang memberikan pengajaran kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka.⁴⁷

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan memiliki unsur-unsur didalamnya, diantaranya adalah Pimpinan, Ustadz, Santri, Pondok atau Asrama, Masjid dan Kitab Klasik.

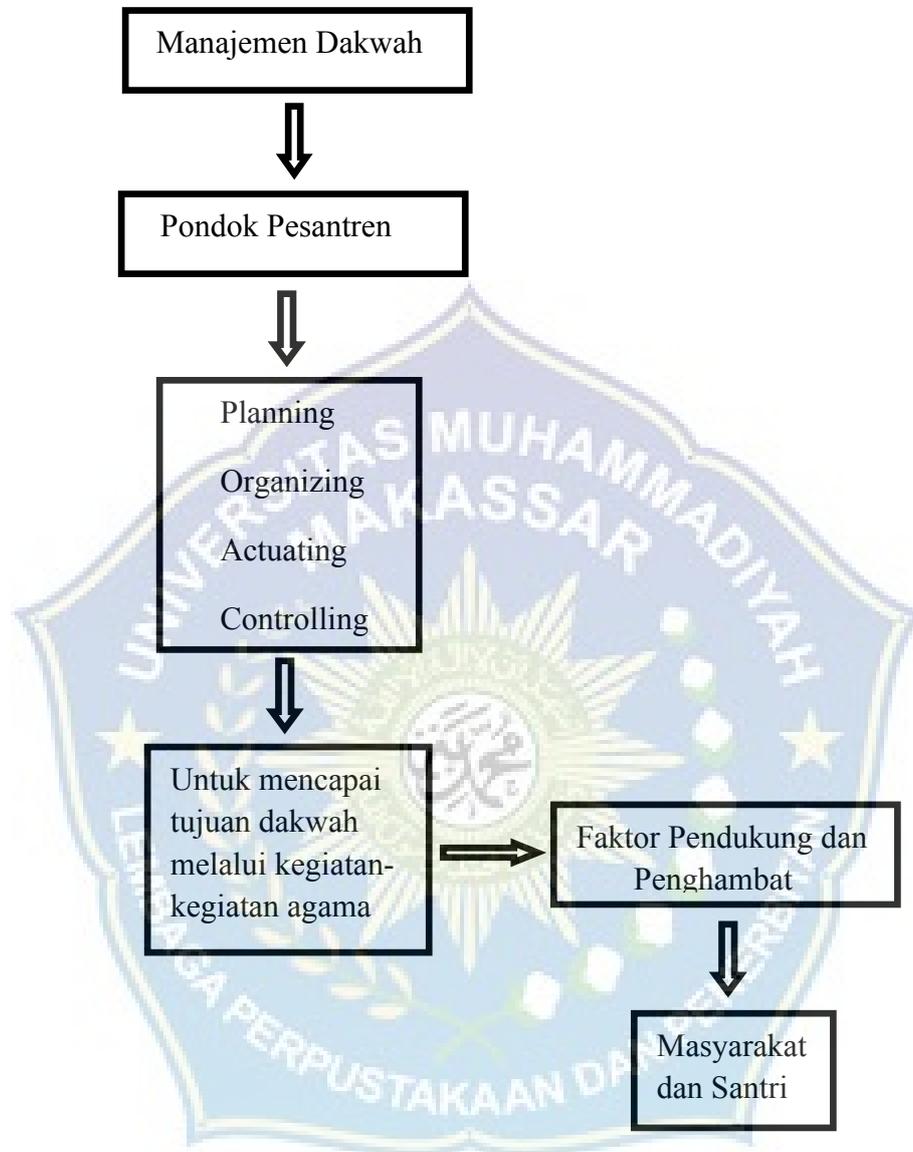
- 1) Pimpinan adalah sosok yang memiliki komitmen terhadap studi agama, baik melalui pemahaman keagamaan, ibadah, maupun prinsip-prinsip etika yang menunjukkan keteladanan.
- 2) Ustadz adalah kata dari bahasa Arab yang merujuk pada seorang guru atau mentor. Amanah yang diberikan pada ustadz yaitu mengajar dan mendidik santri dan menjadi pengganti selama pimpinan tidak ditempat.
- 3) Santri digunakan untuk mengidentifikasi siswa didik yang menimba ilmu pelajaran agama di Pesantren. Santri menjadi subjek utama pendidikan Pesantren karena merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan ilmu agama yaitu ilmu keIslaman, dengan harapan dapat memperjuangkan, menyiarkan dan memperkuat tekad umat Islam untuk menegakkan agama Islam.

⁴⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, (Cet 1, Jakarta: Publica Institute, 2015), h. 26-27.

- 4) Dari perspektif akar kata sajadah, masjid adalah tempat ibadah. Dalam tradisi Islam, masjid memiliki berbagai fungsi selain berfungsi sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama. Di dunia, masjid Pesantren merupakan lokasi utama untuk melakukan setiap kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan seperti dakwah dan pendidikan.
- 5) Pondok atau Asrama merupakan tempat berkumpulnya para santri, dan kehadiran pondok dapat memudahkan para santri dari luar daerah untuk belajar agama dalam jangka waktu yang lama. Menurut salah satu teori, Pesantren adalah tempat umat Islam berkumpul untuk belajar bersama di bawah asuhan Ustadz.
- 6) Pengajaran Kitab, tujuan utama seorang santri yang belajar di Pesantren adalah untuk belajar tentang teologi, yang dicapai melalui studi Kitab. Dalam konteks Pesantren tradisional, hal ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Al Qur'an, hadis, bahasa, tauhid, fikih, dan tasawuf merupakan komponen standar pendidikan Islam yang diajarkan di Pesantren.⁴⁸

⁴⁸ Siti Julaiha dkk, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, (Bandung:CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 73-79.

B. Kerangka Konseptual



Manajemen Dakwah adalah suatu rangkaian aktivitas yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Evaluasi agar pengelolaan dakwah dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Dan dapat diterapkan dalam sebuah lembaga yayasan dakwah yaitu Pondok Pesantren untuk mencapai tujuan dakwah melalui kegiatan keagamaan. Adapun

beberapa faktor penghambat dan pendukung dapat diketahui melalui program-program yang diaktualisasikan dan sebagaimana tujuan obyek utamanya adalah masyarakat dan santri agar terhindar dari kejahilan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah jenis analisis kualitatif yang akan digunakan dalam proses analisis ini, yang memerlukan pengumpulan data jangka panjang dari berbagai sumber. Studi kualitatif ini merupakan salah satu yang mendorong pertimbangan terhadap masalah-masalah kehidupan sosial yang diangkat oleh berbagai kondisi yang kompleks, realistis, dan dapat diandalkan.⁴⁹

Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dikemukakan oleh subjek penelitian. Ini termasuk menjelaskan tingkah laku, persepsi, dan konsep-konsep lain secara jelas dan ringkas dalam konteks bahasa dan skema linguistik saat ini dengan memanfaatkan berbagai teknik linguistik.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Aziz S.R, penelitian yang digunakan dalam situasi ini adalah penelitian berbasis studi. Ini berarti bahwa penelitian difokuskan pada satu orang (secara individu) atau satu unit sosial tertentu selama periode waktu tertentu. Aziz lebih tegas dan menambahkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana sumber bukti

⁴⁹ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 1, Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 9.

⁵⁰ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

dimanfaatkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala hidup yang tidak sewajarnya.⁵¹

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan kedisiplinan ilmu diantaranya menerapkan manajemen dakwah, organisasi dakwah dan kegiatan *muhadharah* santri yang juga melibatkan dakwah dalam lingkungan santri.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penulis mengambil lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Privinsi Sulawesi Tenggara bertempat di Jalan Trans Sulawesi No 45 Indonesia.

Objek penelitiannya yaitu proses terlaksananya Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

C. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menfokuskan pada program Penerapan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka diberbagai rangkaian kegiatan baik itu

⁵¹ <https://www.poltekkes-malang.ac.id/index.php/EN/cetak/149> (diakses pada 16 oktober 2022).

kegiatan yang dikhususkan untuk Santri maupun para Ustadz atau Ustadzah bahkan para pengurus Pondok Pesantren itu sendiri, dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan untuk meningkatkan penilaian diperlukan beberapa evaluasi yang menjadi tolak ukur suksesnya program-program yang telah diterapkan atau disepakati bersama.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah berfokus pada rangkaian kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi, dan berbagai macam program yang tercantum dalam manajemen itu seperti rapat kerja, penyelenggaraan pengajian, *muhadharah* khusus santri, dan untuk meningkatkan penilaian, diperlukan beberapa evaluasi yang dilakukan oleh pengurus asrama atau Pondok Pesantren untuk menjadi tolak ukur penelitian penulis agar dapat memberikan penilaian obyektif. Oleh karena itu peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaaitu biasa disebut juga data mentah, karena jenis data ini dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, melalui wawancara dan survei, sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari Pondok Pesantren, Ustadz, Pembina, Santri, dan Masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk dokumen, buku, jurnal, dan sebagai data pendukung dari data primer.⁵²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang dikembangkan dan digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan kegiatan agar kegiatan menjadi sistematis dan mudah digunakan. Perangkat yang biasa digunakan antara lain kamera, tulis, dan rekam. Adapun instrument penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Peneliti akan menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lapangan dengan menganalisis dan mencatat fenomena yang sedang terjadi. Alat yang berguna termasuk buku dan smartphone untuk mengumpulkan data yang sesuai untuk pengguna.

2. Metode Wawancara Atau *Interview*

Penelitian akan menggunakan metode wawancara yang berbentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam proses tanya jawab dalam hubungan tatap muka dan peneliti bertanya apa

⁵² <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisisdata#:~:text=Seperti%20namanya%2C%20data%20primer%20merupakan,second%20hand%2C%20atau%20data%20bekas.> (diakses pada 16 oktober 2022).

yang berkaitan dengan Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah cara khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan melihat dokumen tertulis atau elektronik dan secara mendalam.⁵³

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu, Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Ketiga Teknik ini sangat membantu dalam memproses pengumpulan data lapangan.

1. Wawancara

Wawancara adalah satu-satunya teknik yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dicirikan sebagai setiap interaksi antara seorang wawancara dengan sumber informasi, atau seorang yang diwawancarai atau keduanya melalui komunikasi terbuka. Metode wawancara juga mengacu pada prosedur untuk memperoleh informasi guna mendukung tujuan penelitian dengan tetap menjaga kontak mata antara wawancara dan responden. Dalam wawancara tersebut, biasanya dilakukan secara individu atau dalam kelompok sehingga data informasi yang

⁵³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 104.

relevan dapat diperoleh. Wawancara harus dirumuskan dengan baik agar menjadi bukti autentik jika ada kesalahan dalam proses penulisannya.

Metode wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen di Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

2. Observasi

Teknik tunggal yang paling mudah untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah proses pengumpulan data dari suatu sumber dan secara perlahan menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola-pola yang sistematis, logis, objektif, dan rasional berkenaan dengan berbagai fenomena, baik dalam situasi yang nyata maupun yang tidak terduga.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi informasional, masyarakat juga dapat mengakses fakta dengan menggunakan teks tertulis, berita terkini, album foto, dan jurnal. Dokumentasi didasarkan pada istilah "dokumen" yang mengacu pada bahan tertulis, dan metode dokumentasi berarti yang mengacu pada teknik pengumpulan data dengan menyoroti data yang sudah ada, serta dokumen tentang individu atau kelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam melakukan penelitian kualitatif.⁵⁴

⁵⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 372-391.

H. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini digunakan sepanjang proses penelitian semenjak peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Data-data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dalam penelitian ini penulis menganalisis Penerapan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Induktif

Analisis data induktif merupakan pernyataan yang bersifat umum, dengan hukum dengan teori yang sudah ada dan melangkah pada kenyataan khusus yang ingin disimpulkan.

2. Deduktif

Analisis data dengan deduktif merupakan cara berfikir yang dimulai dengan teori, dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari hal yang bersifat umum dapat disimpulkan menjadi khusus.⁵⁵

3. Campuran (Induktif dan Deduktif)

Data campuran ini merupakan penggabungan atau kombinasi antara Induktif dan Deduktif yang memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini peneliti akan menggabungkan antara induktif dan deduktif dalam

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*....h. 19.

penelitian Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah
Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Pesantren Darul Istiqamah Amamotu adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Pembina Dakwah Islamiyah Amamotu (YPDIA), Didirikan Pesantren Darul Istiqamah pada tanggal 03 Mei 1995 oleh KH. Muh. Arif Marzuki Hasan.

Pesantren Darul Istiqamah Amamotu terletak di Jalan Trans Sulawesi Km 41 Desa Amamotu, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka, Propinsi Sulawesi Tenggara. Merupakan tempat yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, walau dalam kesederhanaan tapi Insya Allah penuh berkah. Santri yang kurang lebih berjumlah ± 120 orang dari berbagai daerah dan latar belakang. Cita-cita dan harapan kelak mereka akan menjadi pelita di tengah-tengah umat dan menjadi obor di tengah kegelapan dengan **Cahaya Al-Qur'an**, yang akan melanjutkan risalah dakwah Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam *Insya Allah*.

Pesantren didirikan bertujuan untuk membentuk generasi muslim dan muslimah yang memiliki landasan tauhid yang bersih, akhlak mulia dan kualitas ibadah yang senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan pemahaman shalafusshaleh. Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi

tumpuan harapan umat, pesantren senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik dengan menyiapkan berbagai jenjang pendidikan.⁵⁶

Dengan pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru, ustadzah dan pembina yang tinggal di asrama dan lingkungan pesantren yang secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pembinaan santri.

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu yaitu:

Tabel 2.1 Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Nama Pesantren	Darul Istiqamah Amamotu
Tipe Pondok Pesantren	Menyelenggarakan kajian kitab dan layanan pendidikan lainnya
Layanan Pendidikan	Pendidikan Kemenag dan Kurikulum Pesantren (Tahfizhul Qur'an, RA, MIS, MTS, dan MA)
Tahun Berdiri	1995
Lembaga Penyelenggaraan	Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren
Nama Pengasuh	KH. Muh. Arif Marzuki Hasan
Nama Pimpinan	Muh. Raihan Basri, Lc.

⁵⁶ Sumber Data, *Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu*, 08 februari 2023.

Alamat	Jalan Trans Sulawesi Km 41 Desa Amamotu, kec. Samaturu, Kab. Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
Tanah	Wakaf
Nomor Statistik Pesantren	512740402006
Jumlah Peserta Didik	120

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

a. Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu adalah Menjadi pesantren yang kuat dan penebar rahmat.

b. Misi

1. Mengembangkan pendidikan yang bermutu dan terjangkau
2. Menyebarkan da'wah yang mendidik atas dasar cinta.
3. Membangun komunitas muslim yang solid.
4. Membangun seluruh bentuk kekuatan positif.
5. Menjalin ukhuwah islamiyah dan kerjasama dalam kebaikan.

3. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Cabang Amamotu

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka banyak mengalami perkembangan, baik fisik dan non fisik, dalam hal ini Ustadz Muh. Raihan Basri, Lc tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para pengurus Pondok Pesantren.

Adapun para pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu dijelaskan sebagai berikut:

Tabel: 2.2 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Pengasuh	:	KH. Muh. Arif Marzuki Hasan
Pimpinan Pondok	:	Muh. Raihan Basri, Lc
Penasihat	:	Drs H. Darusman, S. Ag Rahmat Hidayat, S.Pd. I
Sekretaris	:	Fadhlullah, S. H. I
Bendahara	:	Syamsuddin, S. Pd. I
Devisi Manajemen Dakwah dan Masjid	:	Syamsuddin, S.Pd.I

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Tabel 2.3 Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Muh. Raihan Basri, Lc	Ustad
2.	Syamsuddin, S.Pd.I	Ustad
3.	Drs H. Darusman, S. Ag	Ustad
4.	Rahmat Hidayat, S. Pd.I	Ustad
5.	Fadhlullah, S.H.I	Ustad
6.	Arif Qalam, S. Pd.I	Ustad

7.	Khaeruddin	Ustad
8.	Ali Rahman, S. Pd.I	Ustad
9.	Mujahidah	Ustadzah
10.	Najmah Raihan	Ustadzah
11.	Rukmana Yusuf, S. Pd.I	Ustadzah
12.	Naila Syamsidar	Ustadzah
13.	Syakra Nuryadi	Pembina
14.	Nur Hikmah	Pembina
15.	Uswa Al Islamiyyah	Pembina
16.	Nur fadilah	Pembina
17.	Nurva	Pembina

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Tabel 2.4 Jumlah Santri

No	SANTRI	JUMLAH
1.	PUTRA	15
2.	PUTRI	105
	JUMLAH	120

Sumber Data: Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Tabel diatas merupakan jumlah santri yang mondok di Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.⁵⁷

⁵⁷ Papan Informasi Ruang Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu, 08 februari 2023.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Seiring dengan berjalan waktu Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu mulai berkembang pada tahun 1995 berdirilah sebuah masjid yang permanen yang dananya berasal dari bantuan Pusat Istiqamah. Pada tahun 1996 bangunannya bertambah tiga buah bangunan, rumah pimpinan, sekolah tsanawiyah, dan kantor tsanawiyah yang berasal dari bantuan pusat dan swadaya masyarakat. Pada tahun 1998 perkembangan Pondok Pesantren tambah meningkat karena terdapat bertambah tiga buah bangunan yaitu sekolah Raudhatul Atfhal, sekolah Ibtidaiyah dan kantor Ibtidaiyah berkat kerjasama dan kepedulian masyarakat Desa Amamotu dan ditunjang dengan pendapatan masyarakat yang mulai meningkat dan bertambahnya donator yang dari Arab Saudi yang ada pada saat itu, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu akhirnya mulai berkembang dan mulai berbenah. Pada tahun 2000 berdiri bangunan berupa perumahan guru, tidak hanya sampai disitu pembangunan infrastruktur terus berlanjut, di tahun 2012 berdiri gedung berupa sekolah Madrasah Aliyah. Bantuan bukan hanya dari pusat Istiqamah dan Arab Saudi, ditahun 2016 Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu kembali mendapatkan bantuan berupa 1 bangunan kamar mandi dari pemerintah, 1 buah bangunan Mushollah putri. Pada tahun 2020 berdiri lagi bangunan yang berupa 2 buah kamar mandi dan dapur umum untuk rumah tahfidz putri dan di tahun 2020 dibangun rumah tahfidz yang baru bersebelahan dengan rumah tahfidz lama. Pada tahun 2021 bangunan itu telah di gunakan dalam berbagai kegiatan akan tetapi belum di tempati sepenuhnya karena bangunan

masih dalam perlengkapan sarana dan prasarana. Alhamdulillah ditahun 2022 menjelang ramadhan bangunan itu telah dihuni oleh santri tahfidz dan kegiatan dalam Pesantren dilaksanakan dibangunan tahfidz dan pada tahun itu juga rumah Pimpinan Pesantren dan kantor pesantren dirobohkan dan akan digantikan menjadi aula dan kantor pesantren sekaligus kamar untuk ustadzah.

**Tabel 2.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Darul Istiqamah Cabang Amamotu**

NO	TAHUN	SARANA dan PRASARANA	JUMLAH
1.	1995- 1996	- Mesjid	-1 buah
		- Rumah Pimpinan	-1 buah
		- Madrasah Tsanawiyah	- 1 buah
		- Kantor Tsanawiyah	- 1 buah
		- Asrama	- 2 buah
2.	1998	- Madrasah Ibtidaiyyah	-2 buah
		- Kantor Ibtidaiyyah	- 1 buah
		- Raudhatul Athfal	- 1 buah
3.	2000	- Perumahan Ustadz	-2 buah
4.	2012	- Gedung Madrasah Aliyah	-1 buah
5.	2016	- Mushallah	-1buah
		- Kamar Mandi	- 1 buah
6.	2020-	- Dapur Umum	-1 buah
	2021	- Rumah Tahfidz	- 1buah

7.	2022- 2023	- Perobohon dan Pembangunan aula dan kantor Pesantren	-1 buah
8.		- Lahan Pertanian	
9.		- Lapangan Olahraga	

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

5. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Adapun aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Table 2.6 Aktivitas Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN HARIAN
1.	2:30 - 06:00	Sahur (puasa senin dan kamis), Semua santri harus mandi dan memakai seragam sekolah sebelum melaksanakan qiyamullail, setelah qiyamullail santri tadarrus sambil menunggu waktu subuh, sholat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan belajar ba'da shalat subuh
2.	06:00 - 07:00	Membersihkan, sarapan dan persiapan belajar dikelas.

3.	07:00 - 12:50	Apel pagi, dilanjutkan dengan mufradat sebelum belajar disekolah dimulai dan sholat dzuhur berjamaah dilanjut dengan tafsir
4.	13:00– 15:00	Makan siang dan istirahat
5.	15:00 – 16:30	Bersiap-siap ke mushallah untuk shalat ashar, setelah shalat dilanjutkan dengan halaqah, penyetoran hafalan dan muraj'ah hafalan.
6.	16:30 - 19:50	Membersihkan, makan sore, mandi sore dan siap-siap ke mesjid. Setelah shalat maghrib di lanjutkan dengan belajar bersama ustadz, sampai waktu isya masuk dan dilanjutkan dengan shalat isya.
7.	19:50 - 20:30	Setelah shalat isya santri pulang keasrama untuk membaca amalan malam, mahfudzat atau do'a-do'a.
8.	20:30 – 02:30	Semua santri harus tidur lebih awal agar bisa bangun kembali untuk melakukan aktivitas mereka.

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

6. Kegiatan Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Kajian kitab merupakan salah satu bentuk belajar dan mengajar dengan cara ustad dan ustadzah membaca kitab kemudian menjelaskan apa yang telah dibaca dihadapan santri, sedangkan para santri menyimak dan menulis apa yang telah dijelaskan ustad atau ustdzah.

Adapun kitab-kitab yang biasa digunakan dalam proses belajar atau mengajar di Pondok Pesantren ini diantaranya: Tafsir, Riyadhussalihin, Ensiklopedia Shalat, Dakwah, Kitab Al-Jamii, Doa-Doa, Penjelasan Mendasar Dua Kalimat Syahadat dan kitab-kitab lainnya.

Ada juga beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas harian dan pekanan santri antara lain yaitu, Qiyamullail, Sholat Dhuha, Tadarrus Al-qur'an, Puasa Sunnah, Muhadharah.

Adapun kegiatan bulanan dan tahunan pondok pesantren ini diantaranya: Pertemuan Orang Tua Santri, Tasyakkuran Santri, Taklim, Tasmi', Porseni (mengadakan lomba), Seleksi penerimaan santri baru pada awal tahun ajaran baru, dan Rihlah atau Rekreasi.

Kurikulum pembelajaran tambahan di pondok ini disesuaikan dengan intruksi ustadz dan ustadzah, yang mana artinya pembelajaran itu bersifat faksible. Setiap yang menjadi anjuran maka itulah yang menjadi bahan pembelajaran bagi santri, sedangkan dalam proses belajar dan mengajar di pondok ini tempat yang biasa dipergunakan antara lain: kelas, masjid, mushollah, dan asrama.

7. Peraturan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Ada beberapa peraturan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Antara lain:

- a. Dilarang membawa barang elektronik kedalam pondok atau menggunakan barang elektronik berupa telepon genggam, kamera, televisi, dan diperbolehkan membawa laptop dan speaker akan tetapi sesuai ketentuan tertentu dan telah mendapat izin dari pimpinan pondok dan pembina, sanksi yang diperoleh ketika melanggar adalah disita.
- b. Diwajibkan menggunakan pakaian sopan santun, rapi, menutup aurat ketika keluar kamar (panjang/gamis, tidak ketat, dan memakai kaos kaki) sanksi yang akan diterima yaitu, membersihkan sekitaran asrama.
- c. Wajib meminta izin kepada pimpinan dan pembina atau ustadzah ketika ingin keluar dari pondok dengan waktu yang sudah ditentukan.
- d. Dilarang bertemu dengan selain mahrom dan keluarga, baik itu menerima ataupun memberikan sesuatu.
- e. Mengadakan Pengabsen shalat bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dalam bentuk hafalan atau akan mengimami teman-temannya di mushallah atau diberikan hukuman pembersihan sekitar asrama.⁵⁸

⁵⁸ Sumber Data, File Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu, 08 februari 2023.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Perencanaan manajemen dakwah adalah suatu proses kegiatan penyebaran dakwah Islamiyah kepada masyarakat luas, dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, gerakan, pengendalian atau evaluasi dan metode-metode lainnya sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat luar dan dengan adanya manajemen dakwah maka tujuan dakwah dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber bahwa, manajemen sangat dibutuhkan dalam menerapkan suatu kegiatan atau program agar kegiatan itu dapat efektif. Adanya perencanaan manajemen dakwah ini masyarakat atau jemaah Pesantren dan seluruh santri dapat memaksimalkan diri untuk menghadiri pengajian yang diadakan dalam sebulan sekali dan sepekan dua kali yaitu pada hari senin dan malam jum'at untuk pekanan dan untuk pengajian bulanan itu dilaksanakan pada tanggal tiga setiap bulannya. Walaupun ada jadwal yang telah ditetapkan dalam kajian bulanan, pihak pengurus pesantren tetap menyebarkan panflet untuk mengingatkan para jemaah untuk menyempatkan hadir dalam taklim tersebut. Sebelum pengajian bulanan dimulai, moderator mempersilahkan beberapa santri untuk tampil terlebih dahulu sebelum pemateri memulai kajiannya.

Program pengajian pekanan maupun bulanan ini di khususkan oleh jemaah dan seluruh santri, akan tetapi disamping itu santri sendiri memiliki kegiatan dakwah yang diadakan sepekan sekali yang dihadiri oleh pengurus asrama yang biasa disebut dengan “*Muhadharah*”. Kegiatan santri ini tidak lain dengan pengajian akan tetapi mereka menggunakan metode seni seperti drama dan nasyid. Dengan kegiatan ini, santri dapat mengembangkan kemampuan dan melatih mengembangkan public speakingnya. Tidak hanya itu saja, para santri juga khususnya santri non tahfidz kegiatan dakwah mereka tidak berhenti sampai pada *muhadharah* saja, akan tetapi santri mengadakan pembelajaran atau pemberian materi yang diadakan sekali dalam sepekan yang materinya diberikan pada malam hari yaitu setelah maghrib dan subuh. Ustadz yang mengajar akan menampilkan beberapa santri untuk kultum yang sebelum itu jadwal santri telah ditentukan.

Tabel 2.7 Kegiatan Taklim Bulanan dan Pekan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

NO	Pemateri	Hari dan Waktu	Keterangan
1.	Pimpinan Pesantren	Senin, 15:30-17:00	Dihadiri ibu-ibu dan santri putri
2.	Pimpinan Pesantren	Kamis, 18:40-19:30	Dihadiri jemaah dan seluruh santri
3.	Pembina	Rabu, Sebelum penutupan kegiatan muhadharah	Dihadiri santri putri

4.	Santri	Rabu, Ba'da ashar sampai selesai	Dihadiri santri putri dan Pembina Pesantren
5.	Pimpinan Pesantren	Setiap Bulan pada tanggal 03	Dihadiri Santri, Alumni, Orang tua santri dan Jama'ah

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu menjunjung nilai dakwah dan penerapan akhlakul karimah dalam setiap pergerakan santri agar menjadi santri dan jemaah yang paham akan agama yaitu agama Islam dan mampu menjadi generasi Islami dan menjadi penerus risalah *Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam In Syaa Allah*.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu ini menerapkan manajemen dakwah yang terdiri dari pengajian bulanan dan pekanan serta kegiatan *muhadharah* santri yang terdiri dari komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

1. Pengajian Bulanan dan Pekan

Kegiatan pengajian bulanan dan pekanan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu adalah suatu proses pembelajaran yang dihadiri oleh masyarakat atau jemaah agar meningkatkan kualitas keimanan dan keIslaman sehingga terjalinnya silaturahmi diantara para jemaah.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan pengajian bulanan maupun pekanan yang diadakan telah menetapkan sasaran, tujuan dan strategi terlebih dahulu agar dakwah tersampaikan dan diterima dengan tanggapan yang baik oleh masyarakat.

Wawancara bersama Ustadz Syamsuddin, Devisi Manajemen Dakwah dan Masjid Darul Istiqamah Cabang Amamotu, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam dakwah merupakan bagian dari manajemen itu sendiri, tanpa perencanaan maka tidak dapat diukur berhasil atau gagalnya suatu program. Oleh karena itu dalam kegiatan pengajian ini, penyelenggara kegiatan menetapkan sasaran, tujuan, kemudian menentukan metode atau strategi sebelum membentuk suatu kegiatan.”⁵⁹

Maka dari itu, perencanaan sangat berpengaruh terhadap program kedepannya, sehingga program tersebut dapat terstruktur dan tersusun dengan baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membentuk atau membagi tugas dalam suatu kegiatan sehingga membentuk suatu susunan yang melibatkan beberapa pihak agar sebuah kegiatan dapat beroperasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Wawancara bersama Ustadz Syamsuddin, Devisi Manajemen Dakwah dan Masjid Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu mengenai pengorganisasian dalam kegiatan ini, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembentuk suatu organisasi tentunya memiliki susunan kepanitiaan, dan yang terlibat dalam hal tersebut yaitu panitia masjid, tokoh agama, Alumni, tokoh masyarakat, bahkan lingkup PKK juga terlibat, kepala desa dan simpatisan, tentunya selalu dengan arahan dan nasehat dari pimpinan pesantren.”⁶⁰

⁵⁹ Syamsuddin (42 tahun), Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, “Wawancara”, Amamotu, 20 februari 2023.

⁶⁰ Syamsuddin (42 tahun), Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, “Wawancara”, Amamotu, 20 februari 2023.

Sebagaimana salah satu jemaah Pesantren Izzatul Iffah mengenai pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan akan berjalan lancar jika ada yang mengkoordinasi suatu kegiatan seperti pengajian yang dilakukan di pesantren. Adanya pengajian yang dilakukan setiap bulan dan pekannya akan meningkatkan kualitas jemaah pondok pesantren. Kegiatan ini sangat mempengaruhi dan memberikan dampak yang baik diantaranya dapat meningkatkan Iman dan mencerdaskan masyarakat sehingga terjalin antara masyarakat luas dan kokoh terhadap agama Islam.”⁶¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, manajemen dakwah sangat berpengaruh dalam pengembangan dakwah yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu, sehingga kegiatan yang diadakan dapat tersusun dan teratur sehingga menjadi salah satu bentuk silaturahmi diantara para jemaah.

c. Pelaksanaan

Pengajian dilaksanakan di Pondok Pesantren setiap bulan yaitu pada tanggal tiga dan pengajian pekanan dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Pada pengajian bulanan yang diselenggarakan ini melibatkan jemaah, alumni pesantren, orang tua santri, dan seluruh santri. Adapun pada pengajian pekanan yaitu pada hari senin sore melibatkan jemaah ibu-ibu dan seluruh santri, akan tetapi dalam pengajian yang diselenggarakan pada hari kamis melibatkan jemaah baik laki-laki maupun perempuan dan seluruh santri. Pemberian materi dalam proses pengajian tidak monoton pada satu kitab akan tetapi pemateri memberikan pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

⁶¹ Izzatul Iffah (25 tahun), Jama'ah, "Wawancara", Amamotu 20 februari 2023.

Wawancara bersama Ibu Ikhwana salah satu jemaah Pesantren beliau mengatakan bahwa:

“Pengajian tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat umum. Salah satu fungsi dari pengajian ini sebagai silaturahmi bagi masyarakat dan meningkatkan kerjasama di antara mereka sendiri. Termasuk dakwah yang menurut saya sangat sesuai dengan kondisi atau karakteristik masyarakat yang membuat masyarakat aktif dan termotivasi. Sehingga saya yakin hal ini membuat masyarakat lebih resisten terhadap upaya yang ada, karena memungkinkan berkembangnya nilai-nilai keagamaan di dalam masyarakat secara keseluruhan.”⁶²

Pengajian bulanan yang diselenggarakan setiap bulannya pada tanggal tiga terkadang memadukannya dengan pengajian pekanan karena bertepatan dengan pengajian pekanan sehingga pengajian digabungkan dalam waktu yang bersamaan.

d. Pengevaluasian

Mengevaluasi suatu kegiatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan pembaharuan kedepannya.

Wawancara bersama Ustadz Syamsuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting untuk menyertakan evaluasi menyeluruh dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengajian di pesantren. Seperti evaluasi saat ini dilakukan pelaksana kegiatan dakwah tidak kurang dari dua atau tiga bulan sekali, dipengaruhi oleh kondisi saat ini.”⁶³

Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan sangat berpengaruh terhadap ketertiban pengajian kedepannya dan menjadi bahan pembelajaran atau pembaharuan untuk kelangsungan kegiatan pengajian.

⁶² Ikhwana (24 tahun), Jama'ah, “*Wawancara*”, Amamotu 20 februari 2023.

⁶³ Syamsuddin (42 tahun), Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, “*Wawancara*”, Amamotu, 20 februari 2023.

Melakukan evaluasi dari setiap kegiatan sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah yang mendasar. Pengajian yang dilaksanakan akan menjadi alat pengajaran atau pembaharuan untuk kemajuan program dakwah kedepannya.

2. Kegiatan *Muhadharah*

Kata *muhadharah* berasal bahasa Arab ism maf'ul "hadoro" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir *al-muhadharatu* berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. *Muhadharah* berisi penampilan baik berupa pidato, qiroah, puisi, qosidah, drama, dan kreativitas lainnya.⁶⁴

Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan para pengurus asrama dan santri merupakan salah satu mengembangkan amar makruf nahi mungkar dikalangan yang lebih sempit yang hanya diadakan dilingkungan asrama yang terlibat hanya seluruh santri dan para pengurus asrama. Kegiatan *muhadharah* dapat menjadikan santri cinta terhadap dakwah walau pun dakwah yang disampaikan masih di khalayak santri. Sebelem *muhadharah* dilaksanakan, kegiatan ini memiliki perencanaan yang disusun oleh pengurus asrama.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan *muhadharah* santri dengan menentukan tema sepekan sebelum kegiatan dilaksanakan dan yang menentukan tema *muhadharah* adalah ustadzah. Adanya tema yang ditetapkan maka santri

⁶⁴ Muhammad Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, Pancahawana: Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No 2, (Desember 2019), h. 126.

menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dengan bantuan fasilitas Pondok Pesantren.

Wawancara bersama Rukmana Yusuf Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam muhadharah ini, para ustadzah melakukan perencanaan yang menantang untuk keberhasilan *muhadharah* dengan menyiapkan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan para santri serta menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *muhadharah*.”⁶⁵

Memberikan tema sebelum *muhadharah* dilaksanakan akan mempermudah santri dan memberikan ruang untuk melakukan latihan sebelum kegiatan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan membentuk kepanitiaan kegiatan yang terlibat di dalamnya yaitu Pimpinan Pesantren selaku penasehat dan pengarah dalam kegiatan ini, ustadzah dan para pembina. Organisasi dakwah dapat dilihat sebagai rangkaian kegiatan yang akan menjadi wadah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang mengelompokkan orang-orang dan menyusun suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Wawancara bersama Ustadzah Naila Syamsidar Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu mengatakan bahwa:

“Kegiatan *muhadarah* yang dilakukan setiap pekannya dibawah arahan dan pengelolaan pihak pesantren yaitu, Pimpinan Pondok, Asatidz, Ustadzah dan Para Pembina.”⁶⁶

⁶⁵ Rukmana Yusuf (24 tahun), Pembina, “Wawancara”, Amamotu 11 februari 2023.

⁶⁶ Naila Syamsidar (20 tahun), Pembina, “Wawancara”, Amamotu 10 februari 2023.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dibawah arahan dan nasehat dari Pimpinan Pesantren demi kelangsungan dan tersusunnya kegiatan santri dengan baik.

c. Pelaksanaan

Muhadharah dilaksanakan sekali dalam sepekan pada hari rabu sore jika tidak ada kegiatan dakwah lainnya dan dihadiri oleh seluruh santri, ustadzah dan pembina. Adapun santri yang tidak ikut menghadiri kegiatan *muhadharah* yaitu santri yang mempunyai tanggung jawab lain seperti, piket masak, sakit atau tidak berada dalam lingkungan asrama.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama salah santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Nur Afifah Salsabila mengatakan bahwa:

“Kegiatan *muhadharah* ini harus dihadiri oleh seluruh santri karena ini salah satu kegiatan menyeluruh dan wajib bagi santri untuk mengikutinya dan bagi yang absen maka akan dikenakan sanksi”⁶⁷

Kegiatan ini ustadzah dan pembina mentransformasikan kelompok *muhadharah* dengan memisahkan kelompok-kelompok menjadi perkelas dan memulai *muhdaharah* dari tingkatan tertinggi yaitu kelas tiga Aliyah dan mengabsen santri diakhir kegiatan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama salah santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Dewi Kartika mengatakan bahwa:

“Untuk mempertegas jadwal *muhadharah*, ustadzah dan pembina telah menentukan jadwal kegiatan *muhadharah* agar kegiatan ini tidak bertabrakan

⁶⁷ Nur Afifah Salsabila (18 tahun), Santri, “Wawancara”, Amamotu 11 februari 2023.

dengan kegiatan lainnya sehingga ustadzah mengambil satu waktu yang mereka mengkhususkan hari itu dengan kegiatan *muhadharah*.”⁶⁸

Jika jadwal *muhadharah* bertepatan dengan kegiatan dakwah atau kegiatan lainnya maka pelaksanaan *muhadharah* akan ditunda sehari setelah kegiatan tersebut.

d. Pengavaluanian

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan *muhadharah* santri yaitu dengan memberikan nilai dan mengomentari penampilan santri diakhir kegiatan dengan memberikan saran-saran untuk perkembangan dakwah kedepannya. Ustadzah dan para pembina memberikan apresiasi diakhir semester atau setelah seluruh kelompok *muhadharah* menampilkan *muhadharahnya*, dengan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada yang memiliki nilai yang tertinggi.

Sebagaimana yang diutarakan kembali oleh Ustadzah Rukmana Yusuf, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan evaluasi dalam kegiatan ini ketika seluruh kelompok telah menampilkan *muhadharahnya* dan melakukannya diakhir semester serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhak mendapatkannya.”⁶⁹

Kegiatan *muhdharah* yang dilaksanakan di pondok Pesantren akan membangun solidaritas diantara santri terutama didalam kelompok, karena mereka bermusyawarah dan saling menghilangkan keegoisan demi mendapatkan hasil yang maksimal dari musyawarah yang telah disepakati bersama. Salah satu

⁶⁸ Dewi Kartika (16 tahun), Santri, “Wawancara”, Amamotu 9 februari 2023.

⁶⁹ Rukmana Yusuf (24 tahun), Pembina, “Wawancara”, Amamotu 11 februari 2023.

dampak yang dihasilkan dari kegiatan *muhadharah* ini yaitu membangun rasa tanggung jawab dan lebih mandiri mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Perencanaan dakwah merupakan menetapkan suatu tujuan serta sasaran agar tercapainya berbagai kegiatan-kegiatan dakwah dengan memungkinkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan melibatkan sumber daya yang mendukung untuk kemajuan dakwah kedepannya.

Ketika mengembangkan masyarakat Islami perlu suatu proses pengembangan diri dari individu ataupun kelompok untuk memperkenalkan ajaran atau budaya yang baru. Maka dari itu lembaga harus masuk kedalam lingkungan masyarakat. Adanya dukungan dari masyarakat umum dapat menjadikan dakwah berkembang dilingkungan Pesantren dan masyarakat luar, sehingga akan lebih banyak lagi yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Akan tetapi tidak sampai pada tahap itu saja, penyelenggara memiliki keterbatasan yaitu kurangnya da'i.

Sebagaimana wawancara bersama Ustadz Syamsuddin bahwa:

“Salah satu penghambat dalam kegiatan pengajian yang diadakan dalam setiap bulan dan pekannya ialah keterbatasan da'i dan keterbatasan dana.”⁷⁰

⁷⁰ Syamsuddin (42 tahun), Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, “Wawancara”, Amamotu, 20 februari 2023.

Dapat disimpulkan bahwa da'i sangat berperan penting dalam pelaksanaan dakwah karena da'i merupakan komunikator dalam hal ini dan masyarakat adalah komunikannya dan menjadi pendukung dalam setiap gerakan dakwah. Disamping faktor penghambat, maka kegiatan dakwah membutuhkan hal lain yang menyeimbangi gerakan dakwah agar berjalan dengan baik dan agar tidak terhambat atau bahkan berhenti, sehingga membutuhkan tempat atau lokasi dakwah dan komunikasi yang bijak untuk menyeimbangi dakwah.

Sebagaimana wawancara bersama Ustadz Syamsuddin bahwa:

“Kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada setiap bulan dan pekannya mendapat respon yang baik dari masyarakat luar dan sarana dan prasarana tersedia, sehingga dakwah yang dilaksanakan di pondok Pesantren berjalan dengan baik.”⁷¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari dakwah di Pondok Pesantren yaitu banyaknya dukungan dari masyarakat umum dan sarana serta prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pengajian bulanan maupun pekanan.

Kegiatan dakwah baik yang melibatkan masyarakat atau hanya santri saja merupakan sebuah proses kemajuan Pesantren kedepannya dengan menghidupkan gerakan amar makruf dan nahi mungkar walau pun dengan keadaan yang terbatas akan tetapi memberikan dampak yang besar bagi seluruh santri.

Sebagaimana wawancara bersama Syahrah Nuryadi Pembina Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

“Kegiatan muhadharah yang dilakukan sangat berpengaruh bagi kepribadian santri sehingga menjadikan santri lebih aktif dan bertanggung

⁷¹ Syamsuddin (42 tahun), Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, “Wawancara”, Amamotu, 20 februari 2023.

jawab atas tugas yang diamanahkan dan juga membangun solidaritas diantara mereka.”⁷²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, adanya faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu dapat saling mengimbangi kegiatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan jadwal dan harapan serta tujuan awal dakwah dikembangkan di Pesantren.



⁷² Syahra Nuryadi (17 tahun), Pengabdian, “Wawancara”, Amamotu, 24 februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

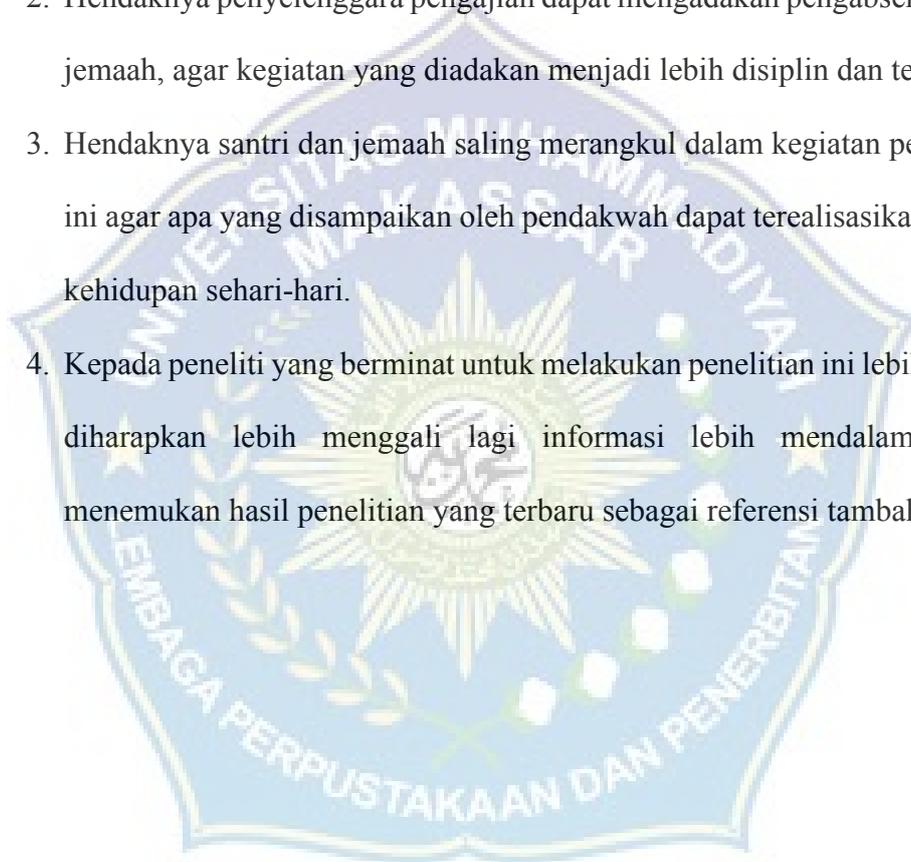
Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun dalam penerapan manajemen dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren yaitu pengajian bulanan dan pekanan serta *muhadharah* santri yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan dakwah semua diatur dengan baik agar program yang direncanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya.
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu ialah ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses dakwah yang dilakukan yaitu keterbatasan da'i dan dana, adapun faktor pendukung dalam proses dakwah yang diterapkan di Pesantren yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan masyarakat luar. Kedua faktor ini saling mengimbangi kegiatan dakwah sehingga dakwah dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan untuk perbaikan dan kemajuan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu:

1. Pihak penyelenggara sebaiknya melakukan penambahan da'i dalam kegiatan dakwah guna meningkatkan kualitas dan apabila ada halangan bagi pendakwah dapat digantikan dengan cepat agar proses dakwah tidak terhambat sehingga Pesantren tersebut dapat menjadi contoh bagi Pesantren lainnya.
2. Hendaknya penyelenggara pengajian dapat mengadakan pengabsenan bagi jemaah, agar kegiatan yang diadakan menjadi lebih disiplin dan terarah.
3. Hendaknya santri dan jemaah saling merangkul dalam kegiatan pengajian ini agar apa yang disampaikan oleh pendakwah dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut, diharapkan lebih menggali lagi informasi lebih mendalam untuk menemukan hasil penelitian yang terbaru sebagai referensi tambahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger, 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang:AE Publishing.
- Ali, Baharuddin, 2014. *Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Qutub*, Jurnal Dakwah Dan Tabligh, Vol. 15 No. 1.
- Alvian, Muhammad Ivan, 2015. *Dakwah Fardiyah*, Jurnal At-Tabsyir Vol. 3 No 1.
- Anggito, Albi dan John Setiawan, 2018. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Budiyana, Asep, 2022. *Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri*, Vol. 1, No. 2.
- Dapartemen agama RI, 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: Darus Sunah.
- Darmawan, Awang dan Rina Desiana, 2020. *Praktek Dakwah Teori Dan Aplikasi*, Banda Aceh: Ar-Raniry, Cet. I
- Fahham, Achamd Muchaddam, 2015. *Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Pubkica Institute.
- Fatoni, Abdurrahman, 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Renika Cipta.
- Formazani, Kharisma, 2022. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatau Way Kanan*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung.
- Hamzah, Amir, dan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, 2021. *Dakwah di Masa Pandemi*, Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- <https://id.scribd.com/document/388158346/Prinsip-Manajemen-Dakwah>. diakses pada 9 oktober 2022.
- https://repository.uin-suska.ac.id/16675/7/7.%20BAB%2011_2018395MD.pdf, diakses pada 10 oktober 2022.
- <https://www.poltekkes-malang.ac.id/index.php/EN/cetak/149> diakses pada 16 oktober 2022.
- [https://id.scribd.com/document/423335843/MAKALAH- Pengendalian- Dan Evaluasi- Dakwah](https://id.scribd.com/document/423335843/MAKALAH-Pengendalian-Dan-Evaluasi-Dakwah) diakses pada 22 oktober 2022.
- <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisisdata#:~:text=Seperti%20namanya%2C%20data%20primer%20merupakan,second%20hand%2C%20atau%20data%20bekas>. diakses pada 16 oktober 2022.
- Haramain, Muhammad.2019. *Dakwah Moderasi Tuan Guru*. Parepare: Nusantara press, Cet. I.

- Hasan, Mohammad.2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, *Jurnal Dakwah dan Tabligh*, Vol. 15, No. 1.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman, 2011. *Filsafah Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Julaiha, Sitti, dkk, 2022. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Kompri, 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Kencana, Cet. I
- Mahdi, Adnan. 2013. *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia*. Vol.2. No. 1.
- Mansur, Muhammad Fauzi dan Alwiah Dja'far. 2019. *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan, Pancahawana: Jurnal Studi Islam*, Vol, 14 No 2.
- Munir, Muhammad dan Wayu Ilahi. 2003. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, Cet. 1
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musholih, 2007. *Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah*. *Jurnal Tasamuh Studi Islam: Situobondo*, Vol, 9 No. 2.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman, 2019. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra Kreatif. Cet. I
- Pattaling, 2013. *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Vol. 10, No 2.
- Purnamasari, Santi, 2020. *Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri dan Adab Dan Dakwa*, Vol. 2, No. 20.
- Qadarullah, dan Wandu. 2021. *Dakwah dan Komunikasi, Konsep dan Perkembangan*. Jawa Tengah: Lakeisha. Cet. I
- Ruyatnasih, Yayat dan Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media. Cet. I
- Rusyd, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Suatu Pengantar.
- Safar, Muhammad Na'im, 2020. *Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Desa Ladumpi Kec. Rarowatu Kab. Bombana, Prov. Sulawesi Tenggara*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syamsuddin, 2016. *Pengantar sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Thoifah, I'anatu. 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press.
- Walidaini, AH Birrul, 2020. *Perkembangan Karakter Kebangsaan*, Pati: Guepedia.
- Yusuf, A Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan panitia

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan dakwah dalam pengajian bulanan, dan pekanan
- b. Apakah ada susunan kepanitiaannya, siapa saja yang terlibat pada kegiatan tersebut
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut? Apakah panitianya bekerja sesuai tugas dan fungsinya
- d. Adakah rapat evaluasi setelah kegiatan tersebut
- e. Apakah dalam kegiatan pengajian bulanan dan pekanan ini memiliki data yang hadir atau absen
- f. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajian bulanan maupun pekanan

2. Wawancara dengan pembina

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan *muhadharah* yang diadakan oleh Pembina asrama
- b. Siapakah yang mengelola pelaksanaan kegiatan *muhadharah*
- c. Apakah kegiatan *muhadharah* ini khusus santri
- d. Apakah ada waktu khusus dalam kegiatan *muhadharah* ini untuk melakukan evaluasi
- e. Apakah dampak dari kegiatan *muhadharah* santri

3. Wawancara untuk santri

- a. Apakah jadwal *muhadharah* yang telah ditetapkan terlaksana sesuai dengan jadwalnya
- b. Apakah *muhadharah* ini harus dihadiri oleh santri

4. Wawancara untuk masyarakat

- a. Apakah pelaksanaan pengajian berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pengurus
- b. Apakah dengan diadakannya pengajian bulanan dan pekanan dapat meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat atau jama'ah
- c. Apa pengaruh dari pelaksanaan pengajian bulanan maupun pekanan bagi masyarakat atau jama'ah
- d. Bagaimana menurut bapak/ibu/saudara terkait pelaksanaan pengajian bulanan maupun pekanan, Apakah da'i memberikan materi sesuai dengan pihak pesantren berikan
- e. Bagaimana kesannya bapak/ibu/saudara terhadap pelaksanaan pengajian bulanan maupun pekanan

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka



(Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu)



(Sima'an Santri yang dilakukan setiap bulan, setiap akan mengadakan wisuda)

(Muhadaroh Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Cabang Amamotu setiap rabu sore)



(Apel pagi dan pemberian mahfudzat)



(Pemberian Mufradat)



(Shalat berjama'ah)



(Rapat Bulanan pengurus asrama putri)



(Belajar di Masjid ba'da maghrib dan subuh)



(Suasana Pengajian Bulanan)



(Pengajian Pekan, malam jum'at dan senin sore)



(Perlombaan dan Rihlah santri)

B. Dokumentasi Wawancara Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang

Amamotu



(Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Syamsuddin, Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid, pada senin 20 Februari 2023)



(Dokumentasi wawancara bersama ibu Ikhwana dan Izzatul Iffah jama'ah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Senin 20 februari 2023)



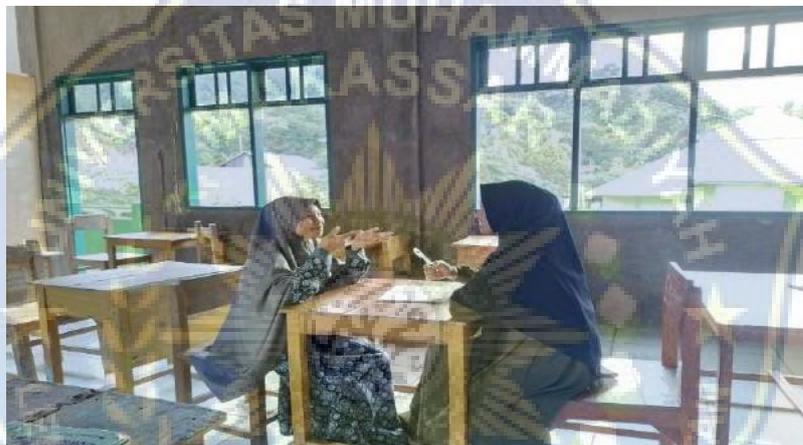
(Dokumentasi wawancara bersama Rukmana Yusuf Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Sabtu 11 Februari 2023)



(Dokumentasi wawancara bersama Naila Syamsidar Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Jum'at 10 Februari 2023)



(Dokumentasi wawancara bersama Syahra Nuryadi santri pengabdian Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Jum'at 24 Februari 2023)



(Dokumentasi wawancara bersama Dewi Kartika Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Kamis 09 Februari 2023)



(Dokumentasi wawancara bersama Nur Afifah Salsabila Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Amamotu pada Sabtu 11 Februari 2023)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sri Hafifah

NIM : 105271108719

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

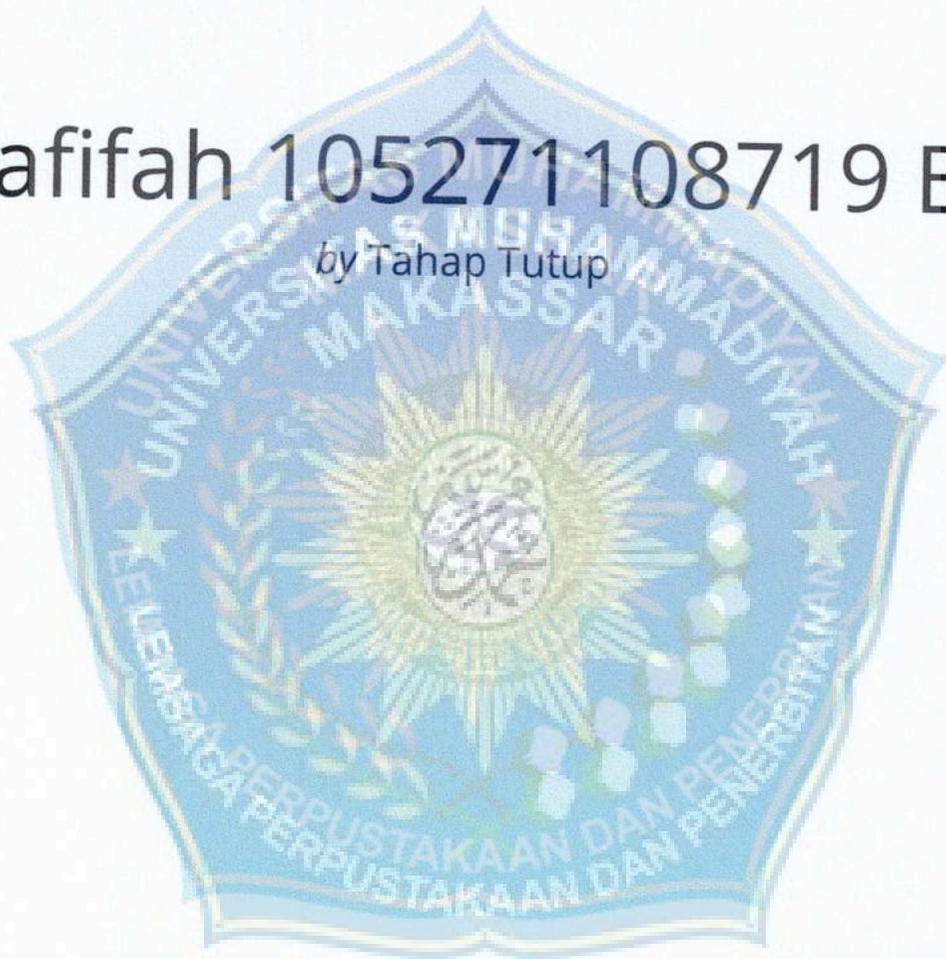


Nursyah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

Sri Hafifah 105271108719 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065684027

File name: BAB_I_SKRIPSI_SRI_HAFIFAH_105271108719.docx (39.41K)

Word count: 1481

Character count: 9960

Sri Hafifah 105271108719 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

2

jurnal.lp2msasbabel.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

4

digilib.iainkendari.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Sri Hafifah - 105271108719

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 08:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064408942

File name: BAB_II_SKRIPSI_SRI_HAFIFAH_105271108719.docx (64.61K)

Word count: 4255

Character count: 28191

BAB II Sri Hafifah - 105271108719

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	3%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	adoc.tips Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	pt.scribd.com Internet Source	2%
7	Submitted to Reykjavík University Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Sri Hafifah -
105271108719
by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 08:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064409784

File name: BAB_III_SKRIPSI_SRI_HAFIFAH_105271108719.docx (27.13K)

Word count: 1081

Character count: 7286

BAB III Sri Hafifah - 105271108719

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnalunsam.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
6	id.scribd.com Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Sri Hafifah 105271108719 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065684249

File name: BAB_IV_SKRIPSI_SRI_HAFIFAH_105271108719.docx (63.49K)

Word count: 3668

Character count: 23706

Sri Hafifah 105271108719 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

10%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



Sri Hafifah 105271108719 BAB

V

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065684534

File name: BAB_V_SKRIPSI_SRI_HAFIFAH_105271108719.docx (16.53K)

Word count: 232

Character count: 1537

Sri Hafifah 105271108719 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

5%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BIODATA



Sri Hafifah, Lahir di Desa Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Pada Tanggal 05 November 1999, Anak ke tiga dari lima bersaudara, Ayahnya bernama Saleng dan Ibunya bernama Fahira. Penulis melakukan pendidikan formal di SDN I Tosiba dan lulus pada Tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan MTS Darul Istiqamah Cabang Amamotu dan lulus pada Tahun 2014. Setelah itu penulis pun kembali melanjutkan ke jenjang Pendidikan di MA Darul Istiqamah Amamotu dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019.